

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana generasi muda di persiapkan memasuki masa depan. Dengan adanya pendidikan maka generasi muda dapat menjadi generasi yang maju, berkompeten, dan lebih baik. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, bahkan umat islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dengan komposisi penduduk yang demikian, harus disadari bahwa keberadaan pendidikan islam tidak bisa diremehkan meskipun masih ada beberapa kelemahan dan kenyataan bahwa tidak setiap muslim dinegeri ini belajar pendidikan islam.

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem

¹Kompari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 15

pendidikan nasional.² Pendidikan tidak hanya pengetahuan atau hanya mengenal buku, membaca ataupun mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, akan tetapi pendidikan juga dapat ditempuh diluar jam sekolah. Salah satunya pendidikan madrasah diniyah yang lebih menitik beratkan kepada pendidikan agama islam.

Di era globalisasi saat ini sangat diperlukan pendidikan agama islam untuk menumbuhkan karakter anak yang islami sejak usia dini. Menanamkan akhlak yang baik pada jiwa anak dalam kehidupan sehari-hari dan dilingkungan mana saja dan kapan saja. Maka dari itu pada saat-saat ini banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anaknya di lembaga yang khusus mempelajari pendidikan agama islam untuk membentengi diri. Pada saat ini banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah. Pada madrasah diniyah itu sendiri memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan dari pada pendidikan madrasah diniyah. Dengan tercapainya tujuan pendidikan madrasah diniyah maka akan tercipta keberhasilan suatu pendidikan tersebut.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.³

Madrasah Diniyah Nurul Huda menerapkan manajemen pendidikan islam yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya madrasah diniyah yang dikelola dengan sistem pembelajaran yang sangat baik mengacu pada konsep manajemen pendidikan islam. Dengan jumlah santri yang cukup banyak yaitu 102 santri madrasah diniyah, guru-guru

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga. 2002), hal 42-43

³ Ibid, hal 10

madrasah diniyah mampu menjadi jembatan bagi mereka dalam proses pembelajaran yang telah dirancang.

Kegiatan yang dilakukan di madrasah diniyah krajan kreet jambon ponorogo adalah membaca al-Qur'an sesuai kemampuan anak-anaknya, hafalan doa-doa sehari-hari, pelajaran fiqih, aqidah, dan juga tajwid yang sudah dijadwalkan oleh guru-guru madrasah diniyah di masjid Nurul Huda. Ustad dan ustadzah yang mengajar ialah ada delapan guru yakni ustad Imam Mukhlis S.Pd.I, ustad Muhsinul Authon S.Pd.I, ustadzah Jannatin S.Pd.I, ustadzah Harwati dan ustadzah Martini, ustadzah Nanik Indra Ningsih, ustadzah Anjariyah, dan ustadzah Zahriyah Ulfa.

Program unggulan yang ditawarkan kepada santri adalah madrasah diniyah adalah diwajibkan menghafalkan 30 dan 40 doa-doa seperti doa keseharian (doa keluar dan masuk masjid dan lain-lain). Untuk metode hafalan yang digunakan para santri ialah metode sorogan yaitu ustad dan ustadzah menyimak santri yang menyeter hafalan. Melalui test hafalaan yang sudah dirancang sebelumnya dengan standar kriteria kelulusan tertentu maka hanya santri yang dengan nilai atau memenuhi standart yang dapat diwisuda. Maka hal ini akan menjadi kajian menarik yang perlu diteliti ditengah merosotnya atau berkurangnya inovasi dan ide pendidikan yang baik. Sehingga diharapkan bisa menjadi acuan bagi pendidikan madrasah diniyah yang ada diponorogo.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Di Masjid Nurul Huda Krajan Kreet Jambon Ponorogo"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran madrasah diniyah di Masjid Nurul Huda Krajan Krobot Jambon Ponorogo?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari manajemen pembelajaran madrasah diniyah di Masjid Nurul Huda Krajan Krobot Jambon Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui manajemen pembelajaran madrasah diniyah di Masjid Nurul Huda Krajan Krobot Jambon Ponorogo
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari manajemen pembelajaran madrasah diniyah di Masjid Nurul Huda Krajan Krobot Jambon Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis
Dapat memperluas wawasan dan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan madrasah diniyah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi masjid, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi masjid Nurul Huda, terutama dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masjid Nurul Huda.

- b. Bagi madrasah, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah diniyah.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang manajemen pembelajaran madrasah diniyah.
- d. Bagi santri, menambah wawasan tentang agama islam dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghadapi kehidupan setelahnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran madrasah diniyah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan didalam penyusunan ini dibagi kedalam beberapa bab yaitu:

BAB 1 :Pendahuluan yang berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian skripsi. Dalam bab ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah, pengambilan judul dari sebuah masalah, serta penjelasan tujuan dan manfaat dari penelitian yang di ambil ini.

BAB II :Landasan teori yang berisi tentang kajian pustaka, yang meliputi Manajemen, pendidikan, dan Madrasah diniyah. Dari bab ini berfungsi menjelaskan pendidikan madrasah diniyah.

BAB III :Metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, dan analisis data. Pada bab ini berfungsi untuk mengetahui jenis penelitian apa yang akan digunakan, kapan dan dimana lokasi yang akan diteliti, teknis pengumpulan data apa

yang akan digunakan dalam penelitian ini, data yang diperoleh dan menguji keabsahan data yang diperoleh.

BAB IV : Berisi tentang hasil pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

